Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di Jenjang SMK dengan Model CIPP

Gusti Putu Arya Arimbawa[1], I Putu Aditya Widharma Satya[2] I Putu Tresna Windhu[3], I Made Indra Adhi Wikanta[4], I Wayan Sukra Warpala[5], I Kadek Suartama[6]

[1-6]Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

[1]arimgst@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran matematika di SMK Dwijendra Denpasar secara komprehensif sehingga dapat menjadi rujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan mengikuti model CIPP (*context, input, process, product*). Subyek penelitian berjumlah 102 responden yang diorganisir ke dalam tiga kelompok yaitu kelompok pendidik dan pengambil kebijakan, kelompok tenaga kependidikan, dan kelompok peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup berskala likert memuat 104 butir pernyataan. Data kuantitatif diolah dengan mengkategorikan skor berdasarkan rata-rata dan standar deviasi ideal kemudian mencari persentase pada masing-masing aspek. Hasil penelitian pada komponen *context* memperoleh kategori sangat baik pada aspek visi, misi, dan tujuan sekolah serta dukungan sekolah terhadap program pembelajaran matematika. Komponen *input* pada aspek dokumen kurikulum, sumber daya manusia, dan sarana prasarana dinilai sangat baik dan baik oleh ketiga kelompok reponden. Komponen *process* dinilai sangat baik pada aspek proses dan penilaian pembelajaran. Kemudian komponen *product* dinilai sangat baik dan baik pada aspek hasil belajar. Hasil evaluasi yang diperoleh mampu merekomendasikan beberapa upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan masing-masing aspek dalam komponen CIPP. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji tentang evaluasi pembelajaran matematika pada sekolah vokasi lainnya dengan model, kelompok subyek yang mencapai pihak yayasan atau pihak eksternal sekolah, dan instrumen yang berbeda.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran Matematika, SMK, CIPP

Pendahuluan

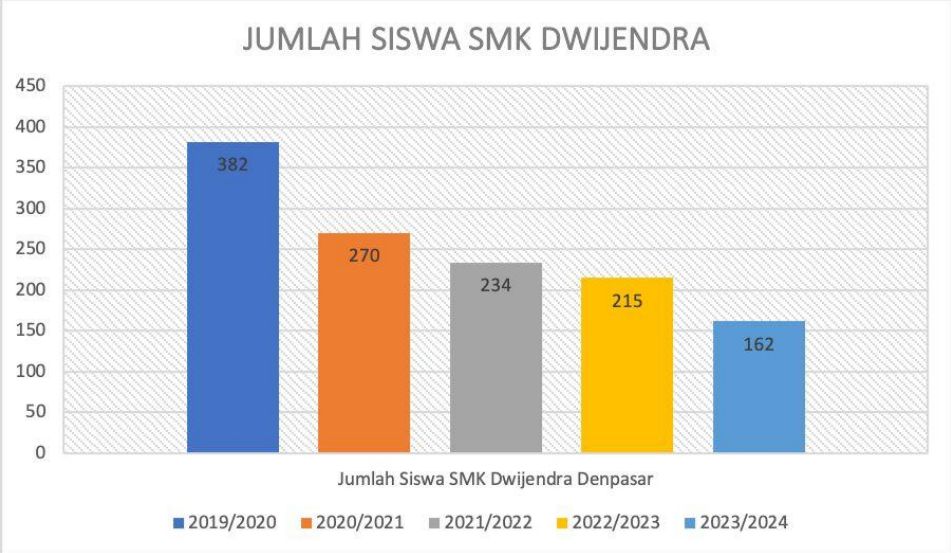
Matematika telah berkembang menjadi komponen yang penting dalam sebagian besar kurikulum pendidikan dasar, serta sebagian besar pekerjaan dan kehidupan sehari-hari (Fiskerstrand, 2022). Peserta didik yang menekuni ilmu matematika dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan memperkuat kemampuan berpikir mereka untuk mendalami bidang ilmu terapan lainnya seperti ilmu akuntansi (Lutfiana, 2022). Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menurut Permendikbudristek No 12 Tahun 2024, mata pelajaran matematika dikategorikan sebagai mata pelajaran kejuruan. Hal ini mengakibatkan pendidik mata pelajaran matematika harus mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik atau ruang lingkup dari masing-masing kejuruan.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika terjadi di berbagai sekolah dan tidak terkecuali pada jenjang pendidikan vokasi seperti SMK. Hasil ujian peserta didik di salah satu SMK masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum. Hal ini menunjukkan ketidakpahaman peserta didik terhadap konsep dan kegagalan mereka dalam memahami ide-ide dalam soal kontekstual serta ketidakmampuan peserta didik untuk memilih metode yang tepat dalam

penyelesaian masalah matematika (Parinduri dkk., 2024). Masalah lain yang dihadapi peneliti dalam pembelajaran matematika di SMK adalah kemampuan pemahaman materi, minat serta hasil belajar para peserta didik khususnya pembelajaran matematika yang sangat beragam (Arif, 2024). Padahal, minat belajar peserta didik di jenjang SMK pada mata pelajaran matematika berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya (Prastika, 2021). Terlebih lagi, di era kurikulum merdeka seperti saat ini peserta didik masih ditemukan memiliki persepsi yang buruk terhadap pembelajaran matematika di jenjang SMK (Oktavia & Qudsiyah, 2023). Dengan demikian, pembelajaran matematika khususnya di jenjang SMK masih memerlukan perbaikan-perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan luarannya.

Permasalahan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran juga ditemui di sekolah SMK Dwijendra Denpasar. Sekolah ini melaksanakan program pembelajaran matematika di jurusan Perhotelan, Akuntansi, dan Teknik Komunikasi Jaringan. Tahun ajaran sebelumnya memposisikan mata pelajaran ini sebagai mata pelajaran umum sehingga dapat dipandang sebelah mata oleh peserta didik. Selain itu, aktivitas seperti menyontek dan kondisi yang tidak fokus juga masih terjadi selama proses pembelajaran sehingga mempersulit pendidik dalam memastikan tindak lanjut yang tepat untuk perbaikan pembelajaran. Pada satu sisi, sekolah ini masih memerlukan tenaga pengajar matematika karena sampai saat ini masih mengandalkan tenaga honorer di luar sekolah. Penurunan jumlah peserta didik di sekolah milik swasta ini juga menunjukkan perlunya perhatian terhadap pelaksanaan program-program pembelajaran sekolah. Berdasarkan data jumlah peserta didik, sekolah ini mengalami penurunan sejak tahun ajaran 2019/2020 sampai dengan tahun ajaran 2023/2024. Data penerimaan siswa baru dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini.

Gambar 1 Data Penerimaan Siswa Baru



Mengingat kualitas pembelajaran adalah jiwa dari suatu sekolah yang tidak hanya berkaitan dengan perkembangan seolah namun juga berhubungan langsung dengan masa depan peserta didik (Lei, 2024). Oleh sebab itu diperlukan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di SMK Dwijendra Denpasar. Pendidik bertanggung jawab untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih kompeten dan menguasai proses pembelajaran. Pendidik berperan krusial dalam membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik untuk mampu menghadapi persaingan di masyarakat (Wardiyah dkk., 2023). Oleh sebab itu, kegiatan evaluasi penting untuk dilaksanakan terhadap suatu program pembelajaran yang melibatkan berbagai pihak-pihak yang berkaitan. Kajian sebelumnya menunjukkan berbagai permasalahan dalam program pembelajaran matematika di jenjang SMK dan khususnya di SMK

Copyright © 2024 The Author(s)

Dwijendra Denpasar dapat dievaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian suatu program atau kegiatan. Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui keunggulan dan kekurangan dari program yang dijalankan, sehingga dapat dirumuskan solusi sebagai tindak lanjut yang tepat (Santiyadnya, 2021). Evaluasi juga dilakukan sebagai aktivitas pengumpulan informasi tentang kinerja dan informasi tersebut akan menjadi landasan dalam memilih alternatif solusi atau pedoman dalam pengambilan keputusan (Juri dkk., 2022). Oleh sebab itu, evaluasi program secara terus-menerus harus dapat diupayakan untuk memastikan jaminan kualitas khususnya kualitas pembelajaran. Terdapat berbagai model evaluasi yang dapat dipilih seperti model Tyler, Scriven's, Stakes, ABCD Ochave, model *Context, Input, Process and Product* (CIPP) Stufflebeam dan model lainnya (Irene, 2023).

Penelitian mengevaluasi program umumnya menggunakan model CIPP karena mampu mengevaluasi suatu program dengan komprehensif. Model evaluasi CIPP dapat membantu dalam pendefinisian tujuan program, revisi rencana penelitian, realisasi (Tan & Xie, 2023). Berdasarkan implementasinya, model CIPP membahas produk atau hasil di awal dan akhir, serta desain dan implementasi program pendidikan (Rizal dkk., 2023). Aspek-aspek pada model ini disusun saling melengkapi dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas kurikulum (Jiang & Liu, 2021). Mengingat kurangnya kegiatan penelitian evaluasi program pembelajaran matematika di jenjang SMK, peneliti tertarik untuk mendalami kelayakan program pembelajaran matematika yang ditinjau berdasarkan konteks, input, proses, dan produk. Peneliti berupaya untuk menuangkan kajian evaluasi program pembelajaran matematika pada jenjang SMK khususnya di SMK Dwijendra Denpasar secara komprehensif melalui model CIPP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya sebagai referensi dan refleksi dalam proses penyempurnaan program pembelajaran matematika di SMK Dwijendra Denpasar.

Metode

Evaluasi pembelajaran matematika di SMK Dwijendra Denpasar dilakukan berdasarkan Model CIPP. Penelitian ini dikategorikan sebagai studi evaluatif karena bertujuan untuk mengevaluasi program atau kegiatan tertentu, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran matematika di SMK Dwijendra Denpasar. Berdasarkan bentuknya, penelitian ini termasuk dalam evaluasi formatif karena hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk perbaikan program secara berkelanjutan. Hal ini memungkinkan proses dan hasil evaluasi untuk direplikasi, namun tetap menghasilkan informasi yang reliabel. Hasil dari evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki penyelenggaraan program, seperti melakukan penilaian reflektif terhadap proses pembelajaran matematika di SMK Dwijendra Denpasar. Pemilihan model evaluasi harus mempertimbangkan sifat program, tujuan evaluasi, dan sumber daya yang tersedia, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang relevan dan berharga bagi pengambil kebijakan (Salim dkk., 2024). Pada penelitian ini, diambil model evaluasi CIPP menurut Stufflebeam. Peneliti memandang suatu program sebagai suatu sistem, kemudian model ini menekankan pada evaluasi komponenkomponennya. Selain itu, berbagai penelitian telah menyoroti potensi dan manfaat CIPP sebagai model evaluasi yang efektif (N. P. Sari & Setiawan, 2023). Evaluasi CIPP di SMK Dwijendra Denpasar dilakukan pada beberapa obyek evaluasi. Pada komponen *Context*, aspek-aspek yang dievaluasi adalah pemahaman terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah, serta dukungan atau lingkungan dari sekolah. Komponen *Input* mencakup evaluasi terhadap dokumen kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana sekolah. Berikutnya, pada komponen *Process*, evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Terakhir, pada komponen *Product*, evaluasi ditujukan kepada aspek hasil belajar peserta didik

selama proses pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah warga sekolah SMK Dwijendra Denpasar yang akan menjadi sumber data atau informasi sebagai bahan evaluasi berdasarkan *context, input, proses,* dan *product*. Adapun warga sekolah yang menjadi subyek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran matematika, dan siswa kelas XI dan XII SMK Dwijendra Denpasar. Jumlah dari masing-masing subyek penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Subyek Penelitian

Subyek	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Wakil Kepala Sekolah	2
Guru Mata Pelajaran	2
Tenaga Kependidikan	3
Peserta Didik	94
Total	102

Masing-masing subyek dikelompokkan menjadi kelompok pendidik dan pengambil kebijakan yang menyangkut kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Kelompok tenaga kependidikan, dan kelompok peserta didik. Data tentang evaluasi pembelajaran Matematika di SMK Dwijendra Denpasar berjenis data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup yaitu pemberian pertanyaan atau pernyataan berupa kuis kepada responden yang sudah di siapkan jawabannya. Kuesioner disusun dengan skala likert 1-5 dimana skor 1 bearti tidak setuju dan skor 5 bearti sangat setuju (Sugiyono, 2015). Kisi-kisi kuesioner mengacu kepada obyek penelitian sebagai aspek evaluasi pembelajaran matematika ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kerangka Instrumen Penelitian

Komponen Evaluasi	Aspek Evaluasi	Indikator	Jumlah Butir
Context	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	Pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan sekolah	14
	Lingkungan Sekolah	Dukungan lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran	12
Input	Dokumen Kurikulum	Ketersediaan dokumen kurikulum Terdapat	9
	Sumber Daya Manusia	sumber daya manusia yang mendukung pembelajaran matematika	7
	Sarana dan Prasarana	Terdapat sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran matematika	15
Process	Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan rencana pembelajaran	14
	Penilaian Pembelajaran	Pelaksanaan penilaian pembelajaran	18
Product	Hasil Belajar Peserta Didik	Hasil belajar pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan	12
Jumlah			101

Copyright © 2024 The Author(s)

Analisis data dilakukan terhadap data primer yaitu data yang diperoleh dari pemberian kuesioner kepada subyek penelitian. Rata-rata skor yang diperoleh pada setiap komponen CIPP dikonversi dengan kategori yang disusun berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi ideal sebagai berikut (Ananda & Fadhli, 2018:59).

Tabel 3. Rentang Skor dan Kategori Skor

Rentang Skor	Klasifikasi/Kategori
Mi + 1,5 SDi - < Mi + 3,0 SDi	Sangat Baik
Mi + 0,5 SDi - < Mi + 1,5 SDi	Baik
Mi – 0,5 SDi - < Mi + 1,5 SDi	Cukup
Mi – 1,5 SDi - < Mi – 0,5 SDi	Kurang
Mi – 3,0 SDi - < Mi – 1,5 SDi	Sangat Kurang

Keterangan:
Mi = Rata-Rata Ideal
SDi = Standar Deviasi Ideal
Mi = 1/2(skor tertinggi + skor terendah)
SDi = 1/6(skor ideal tertinggi – skor idela terendah)

Untuk menggeneralisasi hasil pada masing-masing komponen, persentase skor yang diperoleh untuk tiap butir pada masing-masing kelompok subyek dikategorikan menurut tabel berikut.

Tabel 4. Kategori Persentase Skor

Persentase	Kategori
<81% - 100%	Sangat baik
<61% - 80%	Baik
<41% - 60%	Cukup
<21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Berdasarkan jumlah subyek yang terlibat dalam penelitian, diperoleh rentang skor pada masing-masing kelompok subyek meliputi kelompok 1 (pendidik dan pengambil kebijakan), kelompok 2 (tenaga kependidikan), dan kelompok 3 (peserta didik). Berikut adalah tabel rentang skor pada masing-masing kelompok subyek penelitian.

Tabel 5. Rentang Skor Masing-Masing Kelompok Subjek

Rentang Skor			Klasifikasi / Kategori
Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	
20≤25	12≤15	377≤470	Sangat Baik
17<20	10<12	314<377	Baik
13<17	8<10	251<314	Cukup Baik
10<13	6<8	188<251	Kurang Baik
5<10	3<6	94<188	Tidak Baik

Hasil

Evaluasi CIPP Menurut Kelompok Pendidik & Pengambil Kebijakan

Kelompok pendidik dan pengambil kebijakan sebanyak 5 subyek masing-masing mengisi 38 butir kuesioner evaluasi yang diberikan. Rentangan skor pada masing-masing butir dikategorikan berdasarkan rentangan skor kelompok 1. Skor pada masing-masing aspek dijumlahkan dan dihitung persentase skornya, kemudian dirangkum dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Menurut Kelompok Pendidik & Pengambil Kebijakan

Komponen	Aspek	Persentase	Kriteria
Context	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	97	Sangat Baik
	Dukungan Sekolah	94	Sangat Baik
Input	Dokumen Kurikulum	93	Sangat Baik
	Sumber Daya Manusia	90	Sangat Baik
	Sarana & Prasarana	93	Sangat Baik
Process	Pelaksanaan Pembelajaran	96	Sangat Baik
	Penilaian Pembelajaran	94	Sangat Baik
Product	Hasil Belajar	89	Sangat Baik

Evaluasi CIPP Menurut Kelompok Tenaga Kependidikan

Kelompok tenaga kependidikan di SMK Dwijendra Denpasar berjumlah 3 subyek dan masing-masing mengisi butir kuesioner sebanyak 29 pernyataan. Rentangan skor setiap butir dikategorikan berdasarkan rentangan skor pada kelompok 2. Berikut adalah hasil evaluasi CIPP menurut kelompok tenaga kependidikan

Tabel 7. Persentase Menurut Kelompok Tenaga Kependidikan

Komponen	Aspek	Persentase	Kriteria
Context	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	100	Sangat Baik
	Dukungan Sekolah	100	Sangat Baik
Input	Dokumen Kurikulum	73	Baik
	Sumber Daya Manusia	66	Baik
	Sarana & Prasarana	90	Sangat Baik
Process	Pelaksanaan Pembelajaran	100	Sangat Baik
	Penilaian Pembelajaran	100	Sangat Baik
Product	Hasil Belajar	88	Sangat Baik

Evaluasi CIPP Menurut Kelompok Peserta Didik

Kelompok peserta didik di SMK Dwijendra Denpasar berjumlah 94 subyek dengan total butir kuesioner sebanyak 34 pernyataan. Rentangan skor pada setiap butir dikategorikan berdasarkan rentangan skor pada kelompok 3. Hasil dari evaluasi pada masing-masing aspek CIPP untuk kelompok peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Persentase Menurut Kelompok Peserta Didik

Komponen	Aspek	Persentase	Kriteria
Context	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	83	Sangat Baik
	Dukungan Sekolah	90	Sangat Baik

Copyright © 2024 The Author(s)

Input	Dokumen Kurikulum	84	Sangat Baik
	Sumber Daya Manusia	79	Baik
	Sarana & Prasarana	80	Baik
Process	Pelaksanaan Pembelajaran	89	Sangat Baik
	Penilaian Pembelajaran	90	Sangat Baik
Product	Hasil Belajar	79	Baik

Pembahasan

Evaluasi Context

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menurut kelompok pendidik dan pengambil kebijakan, kelompok tenaga kependidikan dan kelompok peserta didik komponen *context* pada aspek visi, misi, dan tujuan sekolah serta dukungan sekolah sudah memperoleh kriteria sangat baik. Visi, misi dan tujuan sekolah serta dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif menurut berbagai kelompok subyek telah mendukung terjadinya program pembelajaran matematika di SMK Dwijendra Denpasar. Pemahaman terhadap visi, misi dan tujuan sekolah mungkin dipengaruhi oleh peletakkan dokumen visi dan misi sekolah yang strategis dan terjangkau oleh seluruh warga sekolah sehingga selalu dapat dibaca oleh warga sekolah. Oleh sebab itu, hasil yang diperoleh harus mampu dipertahankan bahkan ditingkatkan kembali dengan mengikuti perkembangan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri di masa yang akan datang.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk mempertahankan pemahaman warga sekolah terhadap visi, misi dan tujuan sekolah serta mengadakan dukungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran matematika atau pembelajaran mata pelajaran lainnya. Mengingat SMK Dwijendra Denpasar adalah sekolah yang berada di bawah Yayasan Dwijendra, maka penyesuaian visi sekolah dan visi yayasan, pengelolaan masing-masing divisi atau program keahlian dan pengelolaan anggaran yang rutin dapat mendukung implementasi visi dan misi sekolah (Baidowi, 2024). Berdasarkan aspek dukungan sekolah, pendidik juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kodusif. Beberapa hal yang dapat dilakukan pendidik seperti perencanaan pembelajaran yang baik, penataan suasana fisik kelas, dan penataan lingkungan serta menjaga iklim sosioemosional antara pendidik dan peserta didik (Jumrawarsi & Suhaili, 2020). Selain itu, Pihak-pihak eksternal sekolah juga berperan penting untuk tetap meningkatkan pemahaman visi,misi, dan tujuan sekolah serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Menurut (Indraswati & Widodo, 2021) beberapa hal seperti parisipasi aktif komite sekolah, dunia usaha dan masyarakat dapat menunjukkan bahwa pengendalian mutu sekolah yang terjaga. Pada satu sisi, pendidik dan pengambil kebijakan serta kelompok subyek lainnya dapat berperan penting untuk menciptakan budaya sekolah SMK Dwijendra Denpasar. Penelitian dari (Suwarni, 2022) menjelaskan bahwa budaya sekolah berhubungan dengan pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya kolaboratif, inklusif dan berpihak kepada peserta didik dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Selain itu, keteladanan pendidik juga dapat menjadi budaya sehingga dicontoh peserta didik seperti berpakaian rapi, bertanggung jawab, toleransi, dan bersikap ramah di lingkungan sekolah. (Yusuf & Ahsan, 2023). Pimpinan yayasan dan sekolah juga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pemahaman visi dan misi sekolah. Pemahaman visi dan misi sekolah mampu menumbuhkan pelayanan kepada peserta didik dengan lebih baik dan mendukung tercapainya cita-cita sekolah dan yayasan (Marbun & Naibaho, 2023). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komponen *context* dapat dipertahankan atau disempurnakan melalui berbagai upaya seperti penguatan profil sekolah dengan penyelarasan visi sekolah dengan visi yayasan, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif oleh warga

sekolah, meningkatkan partisipasi aktif komite sekolah, dunia usaha dan masyarakat, menciptakan budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan berpihak kepada peserta didik, serta menumbuhkan kesadaran pemahaman visi dan misi sekolah. Disarankan juga kepada pimpinan sekolah untuk memperhatikan kemungkinan faktor-faktor penghambat tercapainya visi dan misi sekolah menurut (Akmal & Wahira, 2024) yaitu kebiasaan religi dan kurang aktifnya unsur BKK atau bursa kursus kerja.

Evaluasi Input

Berdasarkan hasil yang diperoleh, menurut kelompok pendidik dan pengambil kebijakan, komponen input pada aspek dokumen kurikulum sudah memperoleh kriteria sangat baik. Hal ini didukung dengan adanya ATP dan modul ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku, bahan ajar yang tersedia lengkap, dan instrumen evaluasi yang sesuai. Dokumendokumen ini memudahkan pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif (F. Sari dkk., 2024). Kelompok pendidik dan pengambil kebijakan juga menilai bahwa aspek sumber daya manusia sudah sangat baik. Guru-guru memiliki pemahaman mendalam tentang kompetensi inti dan dasar, serta kompeten dalam menyusun program tahunan dan semester. Kualifikasi dan kompetensi guru yang memadai ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik (Sirait, 2021). Sarana dan prasarana di sekolah juga mendapatkan kriteria sangat baik. Sekolah memiliki ruang kelas yang cukup, laboratorium, perlengkapan praktik, serta fasilitas komputer dan internet yang memadai. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas ini mendukung proses pembelajaran yang optimal (Aminusyai dkk., 2024). Meski demikian, kriteria ini harus tetap dipertahankan dengan melakukan evaluasi secara berkala dan meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik agar selalu *up-to-date* dengan perkembangan kurikulum dan metode pengajaran terbaru. Pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana juga harus terus dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Selanjutnya dari kelompok tenaga kependidikan, hasil yang didapatkan yaitu komponen pada aspek dokumen kurikulum memperoleh kriteria baik. Hal ini terlihat dari adanya dokumen yang lengkap dan terstruktur dengan baik, yang memudahkan mereka dalam mendukung proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Meski demikian, penyesuaian kurikulum yang sedang bertransformasi menuju Kurikulum Merdeka sepenuhnya memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas dokumen kurikulum di SMK Dwijendra Denpasar. Kemudian kelompok tenaga kependidikan menilai aspek sumber daya manusia baik. Hal ini mungkin terlihat karena tenaga pengajar masih dalam status honorer dan tentunya tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan di luar jam mengajar atau dalam pekerjaan lainnya. Meski demikian mereka merasa terbantu dengan adanya guru-guru yang kompeten dan terlatih, yang mampu mengelola kelas dengan baik dan memberikan bimbingan yang efektif kepada peserta didik. Menurut (Nurlela & Amelia, 2021) guru yang memiliki kompetensi tinggi berpengaruh terhadap kemampuannya dalam mengelola kelas. Aspek sarana dan prasarana menurut kelompok tenaga kependidikan dinilai sangat baik. Fasilitas yang ada sangat mendukung pekerjaan mereka dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kerja yang memadai, alat-alat administrasi yang lengkap, serta fasilitas teknologi yang memadai sangat membantu mereka dalam menjalankan tugas sehari-hari. Kriteria ini harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada pendidik dalam membelajarkan matematika dan tenaga kependidikan agar kinerja mereka menjadi lebih baik. Selain itu, pemeliharaan fasilitas juga harus menjadi prioritas untuk memastikan semua sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal.

Menurut kelompok peserta didik, dokumen kurikulum sudah memperoleh kriteria sangat baik. Mereka merasakan manfaat dari bahan ajar yang lengkap dan terstruktur, yang membantu mereka dalam belajar secara mandiri maupun bersama guru di kelas. Aspek sumber daya

Copyright © 2024 The Author(s)

manusia dinilai baik oleh peserta didik. Mereka merasa didukung oleh guru-guru yang kompeten dan peduli, yang tidak hanya mengajar dengan baik tetapi juga memberikan motivasi dan bimbingan yang diperlukan. Kelompok peserta didik juga memberikan penilaian baik pada sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta akses ke komputer dan internet sangat membantu mereka dalam belajar dan mengerjakan tugas. Menurut (Hidayana, 2021) kelengkapan fasilitas dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik. Kriteria ini harus tetap dipertahankan dengan terus meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi dan pengembangan sarana dan prasarana. Selain itu, pemeliharaan fasilitas harus terus dilakukan agar mereka selalu mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif baik itu untuk membelajarkan materi maupun praktik kerja sesuai bidang keahlian.

Evaluasi Process

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, menurut kelompok pendidik dan pengambil kebijakan, komponen *Process* pada bagian aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Penguasaan materi dan proses pembelajaran didalam kelas secara keseluruhan sudah sangat baik. Proses pembelajaran yang baik juga didukung dengan adanya supervisi dari guru senior yang dilaksanakan secara rutin dan berkala. Hal ini juga diperkuat dari penelitian dari (Suciati & Inayati, 2024) yang mengatakan bahwa pelaksanaan supervise akademik merupakan cara membantu guru saat proses belajar dengan siswa dengan tujuan mengembangkan profesionalisme guru, pengawasan kualitas, dan menumbuhkan motivasi guru. Aspek pelaksanaan pembelajaran menurut kelompok tenaga kependidikan dan peserta didik juga memperoleh hasil sangat baik. Proses pelaksanaan pembelajaran dikelas antara guru matematika dengan peserta didik sudah tergolong sangat baik, hal ini akan menjadi faktor meningkatnya keinginan dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika dikelas. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam penelitian (Simamora dkk., 2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran dikelas akan menjadi menarik jika dalam proses pembelajaran matematika dikaitkan dengan contoh-contoh nyata yang berada didekat lingkungan peserta didik. Selain itu, pendidik juga disarankan untuk menerapkan pembelajaran yang fokus terhadap pemanfaatan rasa ingin tahu peserta didik dan kegiatan berlatih, sehingga bermanfaat untuk meningkatkan tingkat kinerja peserta didik dalam pembelajaran (Wild & Neef, 2023).

Dalam aspek penilaian pembelajaran, dalam kelompok pendidik dan pengambil kebijakan, kelompok tenaga kependidikan, dan kelompok peserta didik memperoleh hasil sangat baik. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan, walaupun memeproleh hasil sangat baik, namun hal ini tetap harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan mengikuti kemajuan teknologi. Penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Penggunaan *platform online* dalam melaksanakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik juga sangat membantu dalam peningkatan kemampuan peserta didik. Penelitian (Restu dkk., 2023) menjelaskan bahwa penggunaan *media online/platform online* dalam pelaksanaan penilaian peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal literasi dan numerasi digital. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh guru matematika dalam penelitian ini yang telah memaksimalkan *platform online* dalam penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas.

Evaluasi Product

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, komponen evaluasi *Product* pada hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah utama: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pertama, dalam ranah sikap, peserta didik menunjukkan sikap yang sangat baik. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai moral, etika, serta perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya di sekolah. Sikap yang baik menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter peserta didik, yang dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam penelitian (Amelia dkk., 2022) bahwa pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada sikap dalam pencapaian pembentukan karakter siswa. Hasil belajar pada ranah pengetahuan diukur dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Semua peserta didik mencapai atau bahkan melebihi KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan standar yang diinginkan. Pencapaian ini mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan juga relevansi kurikulum yang diterapkan di sekolah (Suyuti dkk., 2023). Dalam ranah keterampilan, peserta didik juga mencapai atau melampaui KKM. Keterampilan ini mencakup kemampuan praktis yang diperlukan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Evaluasi keterampilan ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dengan baik (Wati dkk., 2023). Dengan perolehan tiga aspek hasil belajar yang sangat baik tetap harus dipertahankan bila perlu selalu ditingkatkan menjaga konsistensi hasil belajar peserta didik pada tiap jenjangnya.

Selain ketiga ranah tersebut, partisipasi aktif dalam lomba-lomba yang berkaitan dengan pembelajaran matematika juga menjadi salah satu indikator penting dalam evaluasi produk pada aspek hasil belajar. Keikutsertaan dalam lomba menunjukkan bahwa sekolah berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang matematika melalui berbagai kegiatan kompetitif. Aspek butir aktif mengikuti lomba yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dalam kategori baik berdasarkan evaluasi dari kelompok pengambil kebijakan, pendidik dan tenaga kependidikan namun masih dalam kategori kurang baik menurut kelompok peserta didik. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan dalam keikutsertaan dalam mengikuti perlombaan. Beberapa langkah perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas hasil dari lomba-lomba matematika yaitu penguatan pembinaan dan pelatihan, peningkatan fasilitas dan sumber daya, evaluasi dan pengembangan strategi, serta pemberian motivasi dan penghargaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa di SMK Dwijendra Denpasar menurut komponen *context*, pembelajaran matematika memperoleh kategori sangat baik. Ketiga kelompok subyek telah memahami landasan program pembelajaran matematika meliputi visi, misi, tujuan dan dukungan dari lingkungan sekolah. Hal ini dapat ditingkatkan atau dipertahankan melalui upaya-upaya strategis salah satunya adalah dengan menciptakan budaya atau iklim sekolah yang mendukung proses pembelajaran matematika dan mata pelajaran lainnya. Menurut komponen *input* kelompok pendidik dan pengambil kebijakan sudah menilai sangat baik pada ketiga aspek, kelompok tenaga kependidikan menilai baik pada aspek dokumen kurikulum dan sumber daya manusia, serta sangat baik pada aspek sarana dan sarana. Kelompok peserta didik menilai baik pada aspek sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana. Akan tetapi, mereka menilai sangat baik pada aspek dokumen kurikulum. Hal ini dapat

Copyright © 2024 The Author(s)

ditingkatkan melalui pemberian pelatihan dan dukungan kepada pendidik dalam merancang dokumen dan membelajarkan matematika di SMK Dwijendra Denpasar. Selain itu, upaya pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana sekolah penting untuk dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran dan praktik bidang keahlian. Komponen *process* dinilai sangat baik oleh ketiga kelompok subyek yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung dengan sangat baik. Meski demikian, hal ini masih perlu dipertahankan dan upaya untuk meningkatkan kualitasnya. Pendidik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengikuti kemajuan teknologi sebagai sarana untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Komponen *product* dinilai sangat baik oleh pendidik, pengambil kebijakan dan kelompok tenaga kependidikan. Akan tetapi, komponen ini dinilai baik oleh peserta didik. Hal ini dapat ditingkatkan dengan mencoba mengikutsertakan peserta didik ke dalam ajang kompetisi di bidang matematika dan didukung dengan sumber daya yang memadai di dalamnya. Meski demikian, penelitian ini terbatas pada tiga kelompok subyek warga sekolah internal di SMK Dwijendra Denpasar. Kemudian interpretasi data juga terbatas pada deskripsi kualitatif peneliti berdasarkan hasil yang diperoleh. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji tentang evaluasi pembelajaran matematika pada sekolah vokasi lainnya dengan model lain, subyek yang lebih luas, dan interpretasi yang lebih komprehensif. Instrumen penelitian yang dapat disarankan adalah dengan menyertakan butir pernyataan negatif dan positif untuk lebih memperketat pengisian kuesioner oleh responden.

References

Akmal, A. M., & Wahira. (2024). Strategi Sekolah Dalam Pencapaian Visi dan Misi (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan). *Jurnal Ilmiah Research Student*, *1*(7), 1–11. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i7.1013

Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(2), 520–531. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2431

Aminusyai, A. F., Ta'rifin, A., Fitrianingsih, S. E., Istiqomah, N., Azizah, N., & Nida, K. (2024). Peran Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Pembangunan UIN
Syarif Hidayatullah Jakarta. *IEMJ: ISLAMIC EDUCATION AND MANAGEMENT JOURNAL*, *1*(1), 14–35. https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363.

Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik Dalam Pendidikan)* (1 ed.). CV Widya Puspita.

Arif, Y. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran TaRL (Teaching at Right Level) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Matematika Di SMKN 8 Surabaya. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, *2*(2), 159–166. https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1292

Baidowi, A. (2024). Strategi Implementasi Visi dan Misi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al- Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, *4*(2), 37–55. https://doi.org/DOI: 10.37680/almikraj.v4i02.4448

Fiskerstrand, A. (2022). Literature review – Parent involvement and mathematic outcome. *Educational Research Review*, *37*, 100458. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100458

Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, *11*(1), 187–201. https://doi.org/10.53961/paradigma.v15i2

Indraswati, D., & Widodo, A. (2021). Implementasi Manajemen Pengendalian Mutu Sekolah. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, *5*(2), 104–113. https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n2.p104-113

Irene, E. A. (2023). Evaluation of Teacher Education Curricula and its relevance to licensure examination using Context, Input, Process and Product (CIPP) model. *Social Sciences & Humanities Open*, *8*(1), 100607. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100607

Jiang, H., & Liu, Y. (2021). Construction of Teaching Quality Evaluation System of Higher Vocational Project-Based Curriculum Based on CIPP Model. *International Journal of Information and Education Technology*, *11*(6), 262–268. https://doi.org/10.18178/ijiet.2021.11.6.1521

Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, *2*(3), 50–54. http://dx.doi.org/10.33559/eer.v2i3.628

Juri, A., Alexsandra, A., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Lapangan SMK Negeri 2 Padangsidimpuan. *Indonesian Gender and Society Journal*, *3*(1), 1–6. https://doi.org/10.23887/igsj.v3i1.49837

Lei, Z. (2024). The Application of CIPP Model in the Evaluation of Teaching Quality of College Education in the Context of New Era. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, *9*(1), 20231568. https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.01568

Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, *2*(4), 310–319. https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1752

Marbun, R. F., & Naibaho, D. (2023). Memahami Visi dan Misi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 271–275. https://doi.org/10.62017/merdeka

Nurlela, M., & Amelia, P. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru PAUD Terhadap Kemampuan Manajerial Kelas. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 13–21. https://doi.org/10.35316/atthufulah.v2i1.1332

Oktavia, F. T. A., & Qudsiyah, K. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 2 Pacitan. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, *4*(1). https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685

Parinduri, S. N., Anggraini, S., & Desniarti. (2024). Analisis Kemampuan Pemodelan Matematika Siswa Kelas XI Multimedia SMK Swasta Istiqlal Delitua pada Program Linear. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 25767–25779. https://doi.org/10.31004/jptam

Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, *2*(1), 26–32. https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772

Restu, N. K., Sutini, A., & Dewi, D. A. (2023). Pengaruh media wordwall sebagai instrumen penilaian PPKn SD terhadap kemampuan literasi digital dan kreatifitas guru dalam mengajar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *6*(1), 94–101. https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.15502

Rizal, F., Verawardina, U., Nadawina, N., Sutadji, E., Kuntadi, I., & Mohd Nawi, M. N. (2023). Optimization Of CIPP Evaluation Model as An Escalation of Educational-Industrial Collaboration Program. *paperASIA*, *39*(6(b)), 106–115. https://doi.org/10.59953/paperasia.v39i6(b).44

Copyright © 2024 The Author(s)

Salim, A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 115–128. https://doi.org/10.58230/27454312.481

Santiyadnya, N. (2021). The effectiveness of CIPP model's implementation in secondary school. *Journal of Physics: Conference Series*, *1810*(1), 012071. https://doi.org/10.1088/17426596/1810/1/012071

Sari, F., M, I., & Febriani, S. (2024). Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, *2*(3), 172–186. https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767

Sari, N. P., & Setiawan, M. A. (2023). Evaluation Analysis Based on The Cipp Model Vocational High School Guidance and Counseling Program: Expert Perspective, Guidance and Counseling Teacher, And Subject Teacher. *Eurasian Journal of Educational Research*, *106*, 29–49. https://doi.org/10.14689/ejer.2023.106.003

Simamora, Y., Simamora, M. I., & Andriani, K. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematik Siswa SMP. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, *8*(2), 532–538. https://doi.org/10.36987/jpms.v8i2.3675

Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, *6*(1), 49–69. https://doi.org/10.46933/DGS.vol6i149-69

Suciati, A. R., & Inayati, N. L. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2023/2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1889–1900. https://doi.org/10.58230/27454312.598

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, *13*(2), 241–254. https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197

Suyuti, S., Wahyuningrum, P. M. E., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Rusmayani, N. G. A. L. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908

Tan, A., & Xie, X. (2023). The Health and Sustainability Evaluation of National Higher System via the CIPP Method and Its Application. Dalam S. Patnaik & F. Paas (Ed.), *Recent Trends in Educational Technology and Administration* (hlm. 497–517). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-29016-9_43

Wardiyah, J., Budianti, Y., Al Farabi, M., Sirojuddin, A., & Fatikh, M. A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 119–138. https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633

Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono, A. (2023). Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, *1*(5), 384–399. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2203.

Wild, S., & Neef, C. (2023). Analyzing the associations between motivation and academic performance via the mediator variables of specific mathematic cognitive learning strategies in different subject domains of higher education. *International Journal of STEM Education*, *10*(1), 32. https://doi.org/10.1186/s40594-023-00423-w

Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran Karakteristik Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *12*(4), 441–452. https://doi.org/10.58230/27454312.240